

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana

Oleh

Yessy Yunita Harahap

NIM: 1920100110

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana

Oleh

Yessy Yunita Harahap

NIM: 1920100110



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Anhar, M.A.
NIP. 197112141998031002

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Yessy Yunita Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, November 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Yessy Yunita Harahap** yang berjudul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

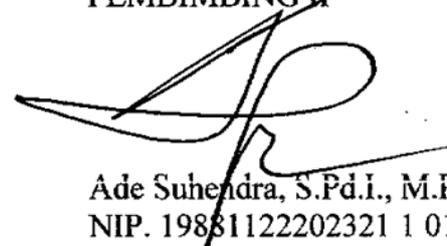
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M.A
NIP. 19711214199803 1 001

PEMBIMBING II


Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19881122202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yessy Yunita Harahap

NIM : 1920100110

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 04 November 2023

Saya yang menyatakan,



Yessy Yunita Harahap

NIM 19 201 00110

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yessy Yunita Harahap
NIM : 19 201 00110
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

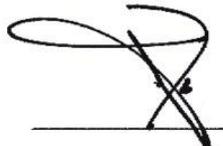
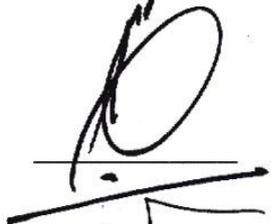
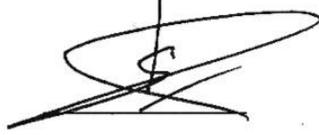
Padangsidempuan, November 2023
Pembuat Pernyataan



Yessy Yunita Harahap
NIM. 19 201 00110

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Yessy Yunita Harahap
NIM : 1920100110
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dra. Asnah, M.A (Ketua/ Pendidikan Agama Islam)	
2.	Ade Suhendra, M.Pd.I (Sekretaris/ Umum)	
3.	Dr. Anhar, M.A (Anggota/ Metodologi)	
4.	Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A (Anggota/ Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 04 Desember 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 85,25 /A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan
Ditulis oleh : Yessy Yunita Harahap
NIM : 1920100110
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, November 2023
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yessy Yunita Harahap
NIM : 19 201 00110
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Temuan awal penelitian ini memperlihatkan bahwa guru PAI melakukan berbagai strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan diantaranya: mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah berjalan di SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.

Penelitian ini menyimpulkan: strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan yaitu: pertama, mengkreasi cara-cara baru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan dengan strategi pembelajaran langsung, strategi bercerita islami, meneladankan perilaku baik bagi peserta didik. Kedua, mengembangkan kegiatan yang sudah berjalan dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan dengan cara guru PAI membina kegiatan kultum dan membaca Al-Qur'an pada hari jum'at saat apel pagi di lapangan yang dilaksanakan oleh anggota rohis sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sholat dzuhur berjama'ah di sekolah, hapalan surah, membimbing membaca Al-Qur'an di dalam kelas, memperingati hari-hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad Saw, isra'mi'raj maupun pesantren kilat.

Kata kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual

ABSTRACT

Name : Yessy Yunita Harahap
NIM : 19 201 00110
Title : The Strategy of Islamic Religious Education Teachers in
Developing the Spiritual intelligence of students at the Senior
High School (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan.

The initial findings of this research show that PAI teachers carry out various strategies in developing the spiritual intelligence of students at SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, including: developing religious activities that are already running at SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. The formulation of the problem in this research is what is the strategy of Islamic religious education teachers in developing the spiritual intelligence of students at SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, and the aim of this research is to find out what strategies Islamic religious education teachers have in developing the spiritual intelligence of students at SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.

This type of research is field research using a descriptive qualitative approach. Field research is research carried out in the field or at a research location, a place chosen as a location to investigate objective symptoms that occur at that location.

This research concludes: the strategies of Islamic religious education teachers in developing the spiritual intelligence of students at SMA Negeri 4 Padangsidimpuan are: first, creating new ways of developing the spiritual intelligence of students at SMA Negeri 4 Padangsidimpuan with direct learning strategies, Islamic storytelling strategies, becoming role model for students. Second, developing activities that are already underway in developing the spiritual intelligence of students at SMA Negeri 4 Padangsidimpuan by means of PAI teachers fostering cult activities and reading the Al-Qur'an on Fridays during morning assembly in the field carried out by spiritual members according to the schedule which have been determined, midday prayers in congregation at school, memorizing surahs, guiding the reading of the Al-Qur'an in class, commemorating major Islamic holidays such as the birthday of the Prophet Muhammad, Isra'mi'raj and Islamic boarding schools.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education Teacher, Spiritual Intelligence

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Syukur Alhamdulillah, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi

ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A. pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A. Sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan kerja sama, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi, M. A. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak H. Hamdan Hasibuan, M. Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Bapak Dr. Abdusima, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Ibu Dra. Asnah, M.A. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
9. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta staf pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
11. Ibu Jahrona Sinaga, S.Pd. selaku kepala sekolah beserta guru tenaga pengajar khususnya guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.
12. Teristimewa kepada Ayahanda (Imran Harahap), Ibunda (Romsina Siregar), nenek tercinta (Ramsiah Pane), abang, kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya untuk saya yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, yang tidak pernah mengeluh sebesar apapun

pengorbanan yang telah dilakukan. Semoga Allah nantinya membalas perjuangan orangtua tercinta dengan surga firdaus-Nya.

13. Sahabat dan teman-teman seperjuangan saya (Rizky Marito Hasibuan, Fitriani Siregar, Khairunnisa Dalimunthe, Mutiara Syarifah Harahap, Winda Mutiara Tanjung, Abdullatif Tambunan, Darhadi Harahap, Rizki Azhari Siregar, Dina dan Dini, Lisa Indriani serta Leli Safitri) yang selalu memberi semangat, bantuan, dukungan dan do'a yang selalu memotivasi peneliti demi penyelesaian skripsi ini.
14. Kak Aisyah Siregar yang telah memberikan motivasi serta segala bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara/I berikan amatlah berguna. Semoga Allah SWT memberikan imbalan dari apa yang telah diberikan kepada peneliti. Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Aamiin ya rabbal alamin.

Padangsidempuan, Agustus 2023
Peneliti

YESSY YUNITA HARAHAP
NIM. 19 201 00110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
1. Pendidikan Agama Islam di SMA.....	11
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	11
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	12
c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	13
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam	15
e. Pendidikan Agama Islam di SMA	16
2. Guru Pendidikan Agama Islam	18
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	18
b. Sifat-sifat Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	23
3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	25
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...	25
b. Strategi-strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
4. Kecerdasan Spiritual	28
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	28
b. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual.....	32
c. Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	33
d. Manfaat Kecerdasan Spiritual	35
e. Faktor yang Mempengaruhi kecerdasan Spiritual	38

f. Strategi dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual.....	40
B. Penelitian yang Relevan.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Sumber Data.....	49
E. Metode Pengumpulan Data.....	50
F. Metode Pengelolaan dan Analisis Data	52
G. Metode Menjamin Keabsahan Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	56
B. Temuan Khusus	66
C. Analisis Hasil Penelitian	82
D. Keterbatasan Penelitian.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Gerbang Sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan
2. Gambar 2 : Wawancara dengan salah satu Staf TU SMA Negeri 4
Padangsidempuan
3. Gambar 3 : Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 4
Padangsidempuan
4. Gambar 4 : Wawancara dengan beberapa Peserta Didik SMA Negeri 4
Padangsidempuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tahapan perkembangan yang sangat urgen dalam kehidupan manusia adalah usia menjelang dewasa. Pada fase ini banyak perubahan yang terjadi pada seseorang, mulai dari kepribadiannya sampai tingkah lakunya. Tentu hal tersebut merupakan fitrah dan pasti dirasakan oleh setiap orang. Oleh karena itu, maka pada masa ini dikenal sebagai masa peralihan, perubahan, usia yang bermasalah, masa pencarian identitas, masa tidak realistis dan masa ambang dewasa. Jadi, dalam rentang perjalanan kehidupan seseorang, maka akan banyak tugas-tugas perkembangan yang harus terselesaikan dengan tuntas pada setiap tahapannya agar terhindar dari berbagai hambatan atau permasalahan dalam dirinya.

Selanjutnya, untuk membentuk akhlak seseorang, maka hal tersebut sangat erat dengan kecerdasan emosi, sehingga dalam upaya pembentukan emosi harus dibalut dengan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya memerlukan kecerdasan intelektual, tetapi juga membutuhkan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual menjadi salah satu kecerdasan yang sangat penting bagi para peserta didik, karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang beroperasi dari pusat otak, yaitu fungsi-fungsi penyatu otak. ¹Kecerdasan spiritual (SQ) mengintegrasikan semua kecerdasan kita.

¹ Ani Agustiyani Maslahah, Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Volume 4 No 1, Juni 2013, hlm. 35.

Kecerdasan spiritual yang menjadikan kita sebagai makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Dan inti dari kecerdasan spiritual itu sendiri yaitu ibadah dan hidup yang bermakna.

Kemudian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan jiwa untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan sisi positif dan mampu memberikan makna spiritual dalam setiap perbuatan. Kecerdasan spiritual (SQ) akan membuat orang lebih mengenali diri dan lingkungannya dan berpikir dari sudut pandang yang positif sehingga orang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu untuk bertindak bijaksana dan mampu memaknai kehidupan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang utuh, mandiri, mampu melihat kegagalan, cobaan dan penderitaan dari sisi positif sehingga mampu melihat makna dari setiap kejadian yang menimpanya.²

Sehubungan dengan hal itu, tenaga pendidik (guru) haruslah disiapkan untuk memenuhi layanan interaksi dengan peserta didik. Hal ini sebagaimana diamanatkan oleh UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Pendidik merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam proses pendidikan. Dipundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya menghantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang telah

²Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia Publisher, 2016), hlm. 19.

dicitakan. Secara umum pendidik adalah mereka yang memiliki tanggung jawab mendidik. Mereka adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya melaksanakan proses pendidikan. Dalam sebuah pendidikan, guru merupakan komponen terpenting yang harus ada didalam proses pembelajaran. Karena guru sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial disegala bidang.

Dalam hal mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, maka guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam mendidik peserta didik, tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja melainkan juga menanamkan nilai-nilai keimanan dalam jiwa peserta didik. Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga mendidik peserta didik agar menjalankan nilai-nilai agama didalam kehidupannya serta mendidik peserta didik agar mereka berbudi pekerti luhur. Jadi, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membina peserta didik, karena guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik disekolah yang mendidik, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik.

Bagi guru pendidikan agama Islam telah ada standar kepribadian yakni Rasulullah Saw mengajarkan kepada kita untuk meneladani kepribadian beliau. Oleh karena itu, guru juga merupakan sosok yang menjadi tauladan dalam segala hal, sehingga apa yang dilakukan guru merupakan contoh bagi para peserta didik. Selain itu, guru juga merupakan komponen terpenting yang harus ada dalam proses pembelajaran karena dalam sebuah proses pembelajaran erat hubungannya dengan bagaimana seseorang guru mampu

mengelola kelas dan membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran peran guru sangatlah penting.³

Apapun langkah yang dijalankan terarah pada kecintaannya pada Allah Swt. Membangun kecerdasan spiritual berarti membangun kesadaran sebagai upaya mengembangkan kemampuan spiritual. Kemampuan mengatasi beban hidup, baik dari yang ringan hingga yang berat. Dengan demikian kecerdasan spiritual harus lebih diutamakan dari pada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual lebih mengarah pada nurani seseorang. Dengan kata lain, kecerdasan spiritual lebih ke arah perkembangan diri pribadi dalam artian keseluruhan.

Selanjutnya, kecerdasan spiritual diperlukan bagi seorang peserta didik sebagai jalan memahami kegiatan belajar yang dilakukan. Dalam lingkup Islam, belajar merupakan aktivitas wajib yang harus dilakukan sepanjang hayat seperti yang dijelaskan dalam hadist Rasulullah Saw yaitu, “tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat”.⁴ Peserta didik yang cerdas secara spiritual akan dapat memahami bahwa belajar merupakan salah satu cara menjalin hubungan dengan Allah Swt. Melalui aktivitas belajar, peserta didik memahami bahwa belajar merupakan sebuah kewajiban yang ditempuh sebagai langkah menjalankan perintahnya. Bukan semata-mata hanya ingin

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Cet. X* (Jakarta: Raja Grafindo Rajawali Press, 2012), hlm.18.

⁴Iswati, *Long Life Education dalam Perspektif Hadits, Jurnal At-Tadjiid* Volume 03 No. 02 Juli-Desember 2019, hlm. 132.

mendapatkan nilai yang tinggi melainkan mampu mendekatkan diri menjadi manusia yang bertaqwa dihadapan AllahSwT.

Potensi spiritual manusia merupakan kekuatan pengendalian serangkaian tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya. Kekuatan spiritual memerlukan penajaman sehingga secara naluri, maka manusia bertindak cerdas dalam menggapai hidup bahagia dan bermakna. Upaya yang paling efektif dalam membina spiritual peserta didik adalah melalui pendidikan lingkungan sekolah yang diciptakan oleh para guru dengan kepribadian tinggi akan menciptakan pribadi-pribadi spiritual yang tinggi.⁵

Berdasarkan dari temuan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 4 bahwa guru PAI melakukan berbagai strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan diantaranya: mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan, dengan membina kegiatan kultum dan membaca Al-Qur'an pada hari jum'at saat apel pagi di lapangan yang dilaksanakan oleh anggota rohis sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sholat dzuhur berjama'ah di sekolah, hapalan surah, membimbing membaca Al-Qur'an di dalam kelas, memperingati hari-hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad Saw, isra'mi'raj maupun pesantren kilat.

Jadi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 melakukan langkah-langkah dan strategi yang cerdas, langkah dan strategi yang dimaksud misalnya:

⁵Abdul, *Dasar-dasar Pendidikan*. Cet. I (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), hlm. 10.

mengkreasi cara-cara baru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan dengan strategi pembelajaran langsung, strategi bercerita islami, meneladankan perilaku baik bagi peserta didik. Kemudian mengembangkan kegiatan yang sudah berjalan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan dengan cara guru PAI membina kegiatan kultum dan membaca Al-Qur'an pada hari jum'at saat apel pagi di lapangan yang dilaksanakan oleh anggota rohis sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sholat dzuhur berjama'ah di sekolah, hapalan surah, membimbing membaca Al-Qur'an di dalam kelas, memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra'mi'raj maupun Pesantren Kilat⁶.

Dengan strategi guru pendidikan agama Islam yang telah dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, maka peserta didik mendapatkan manfaat, seperti kematangan mental dan kemandirian. Selain itu peserta didik juga merasakan kemudahan dalam menuntut ilmu, mempunyai semangat dalam melakukan proses pembelajaran, memberikan ketenangan pikiran dan hati, menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah Swt.⁷.

Berdasarkan temuan awal di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

⁶Hasil Observasi Lapangan dengan Guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Tanggal 27 Maret 2023.

⁷Wawancara dengan Peserta Didik SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Tanggal 27 Maret 2023.

B. Fokus Masalah

Demi tercapainya tujuan yang diinginkan maka perlu adanya batasan masalah agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas. Batasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan penelitian pada satu masalah agar penelitian tidak meluas, maka penelitian ini membatasi yaitu berupa penelitian tentang: strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

1. Strategi Guru PAI

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat atau laut. Strategi dapat pula diartikan suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.⁸

2. Kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient (SQ)*.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Secara teknis, bahwa kecerdasan spiritual dinilai sebagai

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 36.

kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pesertadidik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru atau calon guru bagaimana langkah mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik, sehingga dapat membentuk kepribadian anak yang baik.

b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi acuan bagi peneliti yang memiliki objek yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi kedalam tiga bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang membahas tentang pengertian Pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, karakteristik pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam di SMA, pengertian guru pendidikan agama Islam, sifat-sifat guru pendidikan agama Islam, peran guru pendidikan agama Islam, pengertian strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, strategi-strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, pengertian kecerdasan spiritual, ciri- ciri kecerdasan spiritual, fungsi kecerdasan spiritual, manfaat kecerdasan spiritual, faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, dan penelitian yang relevan.

Bab III membahas terkait metodologi penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengelolaan dan analisis data, metode menjamin keabsahan data.

Bab IV membahas dan menguraikan terkait temuan penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

Bab V sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam di SMA

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan keindahan proses belajar mengajar dengan pendekatan manusia (*man centered*), dan bukan sekedar memindahkan otak dari kepala atau mengalihkan mesin ke tangan, dan sebaliknya. Pendidikan lebih dari itu, yakni menjadikan manusia mampu menaklukkan masa depan dan menaklukkan dirinya sendiri dengan daya pikir, daya dzikir, dan daya ciptanya.

Pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, maka Islam sebagai agama yang rahmatan lil ‘alamin, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan sebagai sebuah proses akan melahirkan banyak manfaat dan hikmah besar bagi keberlangsungan hidup manusia.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Allah Swt), sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerja

⁹Robiatul Adawiyah dan Hasan Baharun, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam), *Jurnal Ilmiah Didaktika* Volume 19 No. 1, Agustus 2018, hlm. 35.

sama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁰Pengertian pendidikan agama Islam dalam regulasi Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bab 1 pasal 1 dan 2 yang berbunyi:

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.

Dalam Pengertian lain disebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dan keluarga.

¹⁰Nuridin, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 1.

- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang seutuhnya.
- 6) Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹¹

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan pelajaran lainnya. Karakteristik pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

¹¹Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk perguruan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 5-6.

- 1) Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti, pendidikan agama Islam mengikuti aturan-aturan atau garis-garis yang sudah jelas dan pasti serta tidak dapat ditolak dan ditawar. Aturan itu adalah Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Pendidikan agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya. Pendidikan agama Islam seperti diibaratkan mata uang yang mempunyai dua sisi, pertama; sisi keagamaan yang menjadi pokok dalam substansi ajaran yang akan dipelajari, kedua; sisi pengetahuan berisikan hal-hal yang mungkin umum dapat di indera dan diakali, berbentuk pengalaman factual maupun pengalaman pikir. Pendidikan agama Islam mengacu kepada kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Pendidikan agama Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah, hati nurani untuk selalu berbuat baik dan bersikap dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.
- 4) Pendidikan agama Islam diyakini sebagai dakwah atau misi suci pada umumnya, pendidikan agama Islam berarti pula menegakkan agama, yang tentunya bernilai suatu kebaikan di sisi Allah Swt.
- 5) Pendidikan agama Islam bermotifkan ibadah. Sejalan dengan hal yang dijelaskan sebelumnya maka kiprah pendidikan agama Islam

merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah, dari segi mengajar, pekerjaan itu terpuji karena merupakan tugas yang mulia, disamping tugas itu sebagai amal jariah, yaitu amal yang terus berlansung hingga yang bersangkutan meninggal dunia, dengan ketentuan ilmu yang diajarkan itu diamalkan oleh peserta didik dan diajarkan kepada orang lain.¹²

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan agama Islam adalah terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi yaitu: religus, budaya, dan ilmiah, dan terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

Dari pengertian dan tujuan pendidikan agama Islam, baik menurut para ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
- 2) Pendidikan agama Islam merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
- 3) Pendidikan agama Islam di sekolah oleh guru PAI yang profesional.
- 4) Pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa menjadi pribadi islami (yakin, taat, dan

¹²Ishak, Karakteristik Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Studi Islam* Volume 2 No. 2, Desember 2021, hlm. 173-174.

berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

- 5) Insan kamil adalah adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam(rahmatan li al-‘alamin).¹³

e. Pendidikan Agama Islam di SMA

Di dalam standar isi kurikulum disebutkan bahwa Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia antara lain mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam.¹⁴

Sasaran pendidikan agama pada SMA adalah para siswa yang masih tergolong usia remaja. Dilihat dari segi perkembangan kejiwaan, para remaja itu umumnya masih labil. Keadaan kejiwaan yang demikian itu tampak pula dalam kehidupan beragama yang goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin.

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya

¹³Mokh Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam, Pengertian, Tujuan, Dasar, Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Volume 17 No.2, 2019, hlm. 84.

¹⁴ Wahab, Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada SMA Swasta, *Jurnal "Analisa"* Volume . XVII No. 01, Januari- Juni 2010, hlm. 146.

menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam peradaban bangsa yang bermartabat.

1) Kurikulum Pendidikan agama Islam di SMA

Pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang. Berbagai aspek yang tercakup dalam proses pendidikan saling erat berkaitan satu sama lain demi terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup dan keterampilan hidup. Proses yang sangat kompleks, karena proses tersebut melibatkan berbagai aspek seperti guru, fasilitas, kondisi siswa, lingkungan belajar, manajemen sekolah, dan kurikulum.

Salah satu kekhasan dari kurikulum sekolah di Indonesia adalah terdapat kurikulum agama pada semua jenjang pendidikan. Diberikannya kurikulum agama pada semua jenjang pendidikan karena agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat.

2) Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru harus memahami apa yang hendak dicapai dalam pendidikan agama dan tujuan pendidikan agama itu sendiri. Untuk menjadi orang muslim yang sejati diperlukan kesadaran beragama pada masa remaja (anak seusia SMA) berada dalam kerangka peralihan dari kehidupan beragama anak-anak

menuju kemantapan beragama. Memahami kondisi kejiwaan siswa seusia SMA (remaja) yang masih labil tersebut, maka akan berpengaruh pula terhadap perilakunya. Untuk itu merupakan hal yang tidak mudah untuk dapat menanamkan pemahaman tentang perilaku (akhlak) bagi siswa SMA untuk sekaligus mengamalkan teori maupun pengetahuan keagamaan yang telah diterimanya di dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁵

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah sebagai pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹⁶ Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁷ Guru adalah seseorang yang mengajarkan kebaikan dan bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya. Guru merupakan mengajar, atau membimbing. Dan dalam bahasa Inggris yang sering kali disebut dengan *teacher* yang artinya guru. Dalam bahasa Arab yang beristilahkan al-mudarris yang artinya guru seseorang yang memberi pelajaran atau mengajar, dalam kata lain sering disebut dengan sebutan

¹⁵Wahab, Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada SMA Swasta, *Jurnal "Analisa"* Volume . XVII No. 01, Januari- Juni 2010, hlm. 146-147.

¹⁶Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 5.

¹⁷ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 219.

ustadz, yang menunjukkan arti guru khusus yang mengajarkan bidang ilmu pengetahuan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengaplikasikan nilai yang relevan dengan pengetahuan tersebut, yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sering kali disebut dengan guru agam Islam, yaitu yang memberikan materi pengetahuan yang berfokuskan agama Islam pada tingkat sekolah. Guru agama Islam juga berperan penting bagi peningkatan karakteristik akhlak mereka kepada orang yang lebih tua, sesama teman dan masyarakat, dan guru pendidikan agama Islam berfungsi sebagai pembimbing sejak dini tentang prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktekkannya sesuai syarat Islam.¹⁸

Menurut para ahli guru pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memiliki ide pemikiran serta mengembangkan dan mengasah para siswanya dalam rangka menjunjung tinggi serta menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan. Oleh karena itu, seorang guru atau pendidik agama Islam dituntut untuk

¹⁸Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm. 76.

mempersiapkan peserta didiknya dengan sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang sesungguhnya.¹⁹

- 2) Guru pendidikan agama Islam adalah suatu usaha membimbing, mengasuh peserta didik agar mencapai tujuannya dan dapat memahami serta mengamalkan ajaran agama dan menjadikannya pedoman hidup.²⁰

Dari berbagai pendapat diatas bahwasanya guru pendidikan agama Islam itu adalah seorang pendidik atau guru yang mengajarkan pelajaran yang mengenai tentang keagamaan seperti halnya dalam hubungan sosial atau dalam hubungan kepada Allah. Guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang memiliki wawasan tentang keagamaan yang luas, agar dalam belajar setiap pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik bisa dengan mudah untuk menjawabnya.

Guru pendidikan agama Islam disatu pihak sebagai guru spiritual dan guru moral. Sehingga ia dituntut untuk memiliki potensi personal dan sosial di lain pihak, guru pendidikan agama islam juga dituntut sebagai profesi, sehingga ia dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan layanan.²¹

Guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu pekerjaan profesional. Pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab

¹⁹Herwansyah dan Najmi Faza, *Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa*, (Sukabumi: Haura Utama, 2022), hlm. 7.

²⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.5.

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 76.

sosial, dan tanggung jawab keilmuan. Seorang guru, terkadang lebih mengutamakan panggilan dan tanggung jawab tersebut dari pada gaji/upah yang ia terima. Akan tetapi, sebenarnya ia berhak untuk mendapatkan penghidupan dan penghargaan yang layak dan tinggi sesuai dengan profesional yang ditunjukkannya dalam pekerjaan sebagai guru/ pendidik.

Kinerja seseorang pendidik atau guru agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seseorang pendidik agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

Seorang guru pendidikan agama Islam yang dikatakan profesional adalah seorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi, serta tanggung jawab yang sah secara hukum, seperti kompetensi untuk melakukan pekerjaan, menentukan prestasi dan etika standar. Seorang guru agama Islam yang profesional akan lebih berkonsentrasi terhadap etika dan moral keagamaan dan tanggung jawab profesionalnya dibandingkan dengan yang lainnya.

Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik profesional memiliki tugas yang banyak. Tugas – tugas tersebut ada yang terikat oleh dinas dan ada pula yang tidak terikat oleh kedinasan. Apabila dikelompokkan ada empat tugas pokok pendidik agama Islam yaitu tugas dalam bidang profesi

kependidikan Islam, tugas kemanusiaan, tugas menegakkan etika moral dan tugas dalam bidang kemasyaratan/sosial.²²

Pendidikan agama Islam merupakan suatu perintah Allah Swt dengan menjalankan segala yang bernilai ibadah kepadanya. Hal ini terdapat dalam surah At-Taubah : 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendalaman ilmu agama itu wajib dan mengajarkan ilmu agama di tempat- tempat pemukiman lain kepada orang banyak wajib, sehingga mereka tidak buta tentang hukum agama serta ilmu agama. Agama Islam juga sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Firman Allah dalam Al-Qur’an surah Al-mujadila : 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

²² Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 85-86.

Artinya “*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. ...*(Q.S Al-Mujadillah: 11).²³”

b. Sifat- sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Sifat-sifat guru pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Guru hendaknya robbani dalam segala tujuan, tingkah laku dan pola pikirnya.
- 2) Guru hendaknya ikhlas dalam pekerjaannya.
- 3) Guru hendaknya mempunyai sifat sabar dalam mendidik.
- 4) Guru hendaknya bersifat jujur dalam menyampaikan apa yang diserukan kepada anak didik.
- 5) Guru hendaknya selalu membekali diri dengan berbagai macam ilmu dan terus-menerus mengulanginya.
- 6) Guru hendaknya menguasai berbagai macam metode pelajaran dan menggunakannya secara tepat.
- 7) Guru hendaknya mampu mengadakan pengelolaan terhadap siswa serta tegas dan dapat berlaku adil.
- 8) Guru hendaknya mampu memahami karakteristik anak didiknya.²⁴

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk mewujudkan hidupnya secara optimal.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 543.

²⁴Masjkur, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah, *Jurnal Keislaman* Volume 7, No. 1, 2018, hlm. 25.

Adapun peranan guru PAI adalah sebagai berikut:

1) Guru Sebagai *Educator* (pendidik)

Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki cakupan ilmu yang cukup luas. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dalam kaitannya dengan rasa tanggung jawab seorang guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

2) Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi, jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya

menyangkut fisik saja tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

4) Guru Sebagai Penasehat

Guru merupakan seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.²⁵

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi didalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat atau laut. Strategi dapat pula diartikan suatu keterampilan mengalur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering-sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.²⁶

²⁵Masjkur, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah, *Jurnal Keislaman* Volume 7, No. 1, 2018, hlm. 25-27.

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 36.

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar yang kondusif bagi peserta didik, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan tercapai dan berhasil.²⁷

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif untuk mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi pada hakikatnya adalah tindakan tentang apa yang seharusnya dilakukan. Strategi pembelajaran mencakup pengelompokan peserta didik, penggunaan pendekatan, metode, teknik, bentuk media, dan sumber belajar

Pengertian pembelajaran adalah suatu aktifitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan kurikulum. Dalam pembelajaran kondisi atau situasi yang membuat terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru yang melibatkan siswa untuk belajar dengan cara lebih efektif dan efisien. Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁸

Jadi pengertian strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu cara atau teknik yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang

²⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1.

²⁸Khoirul Budi Utomo, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Studi PGMI* Volume 5, No. 2, September 2018, hlm. 150.

pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dan dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran.

b. Strategi-strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

- 1) *Presentation*, upaya seseorang untuk mengelola kesan atau impresi orang lain terhadap dirinya. Secara umum orang ingin dipersepsikan positif oleh orang lain.
- 2) *Demonstration*, cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber lain di depan seluruh siswa.
- 3) *Drill and Practice*, merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam multimedia pembelajaran di mana siswa melaksanakan kegiatan latihan yang nantinya keterampilan tersebut menjadi kebiasaan.
- 4) *Tutorial*, bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar siswa belajar secara efektif dan efisien.
- 5) *Discussion*, proses pembelajaran peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil guna memecahkan beberapa topik

permasalahan. Topik yang didiskusikan berupa materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

- 6) *Simulations*, kreatif merupakan strategi pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap dunia kehidupan nyata.
- 7) *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah, pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis
- 8) keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.²⁹

4. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi perilaku atau hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan orang lain. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.³⁰

Ada tiga macam kecerdasan yang dimiliki manusia di luar kecerdasan majemuk yang telah dimilikinya diantaranya:

²⁹Asfiati, dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 52

³⁰Ulfah Rahmawati, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri, *Jurnal Penelitian* Volume 10 No. 1, Februari 2016, hlm. 106.

1) Kecerdasan Intelektual (*Intellectual Quotient/IQ*)

Kecerdasan intelektual terletak di kulit otak atau bagian korteks, kecerdasan ini memberikan kemampuan kita dalam berhitung, beranalogi, berimajinasi, dan berdaya kreasi serta inovasi.

2) Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient/EQ*)

Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional juga sangat penting, karena memiliki kemampuan untuk memahami suatu kondisi perasaan, baik itu terhadap diri sendiri maupun orang lain.

3) Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient/SQ*)

Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan yang dapat menghadapi persoalan makna, sehingga dapat menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks yang lebih luas. Keberadaan kecerdasan ini menentukan kesuksesan seseorang, dengan menjawab berbagai macam persoalan dasar yang ada pada diri manusia.³¹

Kecerdasan spiritual atau biasa disebut *spiritual quotient (SQ)* ialah kecerdasan seseorang dalam mendengarkan kata hati (*god spot*) yang berasal dari alam bawah sadar untuk mengendalikan nilai dan norma kehidupan guna meningkatkan kualitas hidupnya. *Spiritual quotient* merupakan gabungan antara *intelligence quotient* dengan *emotional quotient*. Hal ini merupakan perpaduan yang pas agar manusia dapat hidup dengan seimbang antara dunia dan akhirat.³²

³¹Radaaditia, *About Intelligent and Genius*, (Jakarta: Guepedia, 2022), hlm. 11-13.

³²Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: IndeksKencana, 2011), hlm. 65.

Dalil yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.”

Menurut Wahbah Al-Juhali pengambilan perjanjian Tuhan antara manusia itu berisikan pernyataan pengakuan manusia terhadap dirinya sendiri bahwa Allah sebagai Rabb mereka dan penguasa mereka bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Manusia diciptakan berdasarkan fitrah tauhid dan Islam.³³

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam mengenali siapa dirinya (*who am I*) dan mengenal Tuhannya dengan baik. Sehingga dalam pandangan Islam, seseorang yang mengoptimalkan kecerdasan spiritualnya dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki hablum minallah yang sangat erat. Sehingga, dalam melakukan interaksi antar sesama pun menjadi lebih nyambung atau mudah bergaul dengan lingkungannya. Maksudnya adalah seseorang disekitarnya menjadi nyaman

³³Sri Tuti Rahmawati dan Ahmad Zain Sartono, Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Madani Institute* Volume 9 No. 2 Tahun 2020, hlm. 5.

saat berbincang atau berada didekatnya. Individu yang menjunjung tinggi aspek spiritualnya dapat dengan mudah menemukan makna hidup yang sesungguhnya.

Pengertian kecerdasan spiritual menurut beberapa ahli yaitu:

- 1) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar, dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga kreatif menemukan nilai-nilai baru.³⁴
- 2) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.³⁵
- 3) Kecerdasan spiritual berasal dari kata *spirit*, dalam bahasa Inggris diartikan sebagai roh atau jiwa. Istilah spiritual berhubungan dengan kekuatan atau daya yang dimiliki oleh individu. Kata spiritual mengandung nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, yang menjadi tolak ukur bagi manusia untuk berperilaku terpuji dalam segala tindakannya.³⁶

³⁴Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 8-9.

³⁵Wayan Suhendra, *Pengembangan Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Nilacakra, 2019), hlm. 30.

³⁶Muhammad Hasan, dkk., *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 193.

Ibnu Majah meriwayatkan dalam hadits berderajat hasan. Hadits ini dari Ibnu Umar, bahwa ada seorang Anshar yang menghadap Rasulullah saat Ibnu Umar duduk bersama beliau.

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ قَالَ : أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. قَالَ فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْبَسُ

قَالَ : أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا وَأَحْسَنُهُمْ لِمَا بَعْدَهُ اسْتِعْدَادًا أَوْلَيْكَ الْأَكْيَاسُ

Artinya “Wahai Rasulullah, orang mukmin manakah yang paling utama?” Beliau menjawab, “Orang yang paling baik akhlaknya”. Orang itu bertanya lagi, “Mukmin manakah yang paling cerdas?” Beliau menjawab, “Orang yang paling banyak mengingat mati dan paling banyak persiapannya menghadapi kehidupan setelah mati. Mereka itulah orang-orang paling cerdas”. (HR. Ibnu Majah)

Dengan adanya kecerdasan spiritual dalam diri individu tersebut menjadikan ia mampu untuk memberikan afirmasi positif terhadap segala permasalahan yang dilalui. Dengan demikian, ia dapat dengan mudah membangkitkan gairahnya untuk lebih memahami dirinya dan Tuhannya, serta hubungan antar sesama makhluk Tuhan.

b. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna dan nilai dan ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang telah berkembang adalah:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- 2) Tingkat kesadaran yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 4) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai

- 5) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 6) Kecenderungan melihat keterkaitan antara berbagai hal
- 7) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa? “Atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban yang mendasar.³⁷

Seseorang yang mempunyai tingkat kecerdasan spiritual (SQ) tinggi cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya. Dengan kata lain seseorang yang memberi inspirasi kepada orang lain. Tindakan atau langkah seseorang yang memiliki SQ yang tinggi adalah langkah atau tindakan yang mereka ambil menyiratkan seperti apa dunia yang mereka inginkan ini adalah perjalanan menuju kesadaran. Semua individu SQ yang tahu mengapa mereka melakukan apa yang ingin mereka lakukan, selalu bertindak dari misi yang sama, untuk membawa tingkat-tingkat baru kecerdasan dalam dunia.

c. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah Swt, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah maka hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.

Dari keterangan di atas terdapat beberapa fungsi kecerdasan spiritual, antara lain:

³⁷Abah Muazar Habibi, *Seni Mendidik Anak*, (Yogyakarta:Daepublish, 2020), hlm. 46

- 1) Mendidik hati menjadi benar, pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak saja menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Kecerdasan spiritual dapat mengantarkan kepada kesuksesan, seperti hal Rasulullah Saw., sebagai seseorang yang terkenal seorang yang ummi, tidak bisa baca tulis, namun beliau adalah orang yang paling sukses dalam hidupnya. Setiap langkah yang hendak ditempuhnya, selalu disesuaikan dengan wahyu yang diterimanya, sehingga selalu berakhir dengan kesuksesan.
- 3) Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, ini akan berdampak pada kepandaian dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Jadi kondisi spiritual seseorang itu berpengaruh terhadap kemudahan dalam menjalani hidup, jika spiritualnya baik, maka ia akan menjadi orang yang paling cerdas dalam kehidupannya.
- 4) Kecerdasan spiritual membingbing kita untuk meraih kebahagiaan hidup yang sebenarnya, maka dengan itu ada tiga kunci yang harus diperhatikan dalam meraih kebahagiaan hidup yaitu cinta, doa, dan kebajikan.
- 5) Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar lebih bermakna.

- 6) Dengan menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual ini adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat ilahiah.
- 7) Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia. Artinya IQ memang penting kehadirannya dalam kehidupan manusia, yaitu agar manusia memanfaatkan teknologi dengan efisien dan efektivitas.³⁸

d. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Dukungan ilmu pengetahuan pada eksistensi *Spiritual Quotient* (SQ) semakin hari semakin kuat dengan justifikasinya. Hal ini dibuktikan dengan ilmu psikologi, sains, teknologi, seni, manajemen, kedokteran yang kini tampaknya mengarah kepada fenomena spiritual atau SQ.

Manfaat dari kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

- 1) SQ (kecerdasan spiritual) telah “menyalakan” manusia untuk menjadi seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk menyala lagi untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi.
- 2) Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- 3) Untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat merasa terpuru, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masalah akibat penyakit dan juga kesedihan. Kecerdasan spiritual menjadikan

³⁸Abah Muazar Habibi..., hlm 48-49.

sadar bahwa memiliki masalah sedikit-tidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberi semua rasa yang “dalam” menyangkut perjuangan hidup.

- 4) Pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang dalam hidup. Di luar aturan-aturan yang telah diberikan, melampaui masa lalu, dan melampaui sesuatu yang dihadapi. SQ adalah hati nurani kita.
- 5) Untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. SQ membawa ke jantung segala sesuatu, kesatuan di balik perbedaan, ke potensi di balik ekspresi nyata. SQ mampu menghubungkan makna dan ruh esensial di belakang semua agama besar. Seseorang yang memiliki SQ tinggi mungkin menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, eksklusif, fanatik, atau prasangka.
- 6) Untuk menyatukan hal-hal yang intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.
- 7) Untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi untuk itu. Masing-masing membentuk suatu karakter melalui gabungan antara pengalaman dan visi, ketegangan antara apa yang benar dan lebih baik yang mungkin dilakukan. Pada tingkatan ego murni adalah egois, ambisius terhadap materi, serba-aku, dan sebagainya. Akan tetapi, setiap orang memiliki gambaran-gambaran transpersonal terhadap kebaikan, keindahan, kesempurnaan, kedermawanan, pengorbanan dan lain-lain.

- 8) SQ membantu tumbuh melebihi ego terdekat diri dan mencapai lapisan yang lebih dalam yang tersembunyi di dalam diri. Ia membantu seseorang menjalani hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam.
- 9) SQ melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam. Kecerdasan semacam inilah yang menegaskan wujud Allah yang dapat ditemukan dimana-mana. Kecerdasan yang melahirkan kemampuan untuk menemukan makna hidup, memperhalus budi pekerti, dan dia juga yang melahirkan indra keenam bagi manusia.

Sementara itu, mamfaat kecerdasan spiritual yang terpenting adalah untuk dapat memahami bahwa setiap saat, detik, dan desah napas selalu diperhatikan oleh Allah Swt dan tidak pernah luput dari pengawasan Allah. Pada saat inilah timbul fenomena ihsan, yaitu ketika manusia bekerja merasa melihat Allah atau merasa dilihat Allah. Ketika merasa melihat Allah, seseorang akan melihat Allah Yang Maha Paripurna tanpa sedikitpun kealpaan mengawasi setiap jenis ciptaan-Nya.

Ketika seseorang merasa dilihat Allah, dia akan merasa kecil sehingga kekuatan emosi dan intelektualnya akan saling mengisi dan ini kemudian diwujudkan dengan munculnya kekuatan dahsyat berupa tindakan yang positif dengan seketika. Pada puncaknya, dengan kecerdasan spiritual seseorang akan mengenal dirinya, mengenal Allah, dan selalu mendapatkan ridha-Nya, tidak ada yang melebihi keridhoan Allah.

Spiritual Quotient (SQ) juga mampu mengintegrasikan kekuatan otak dan hati manusia dalam membangun karakter dan kepribadian tangguh berdasarkan nilai-nilai mulia kemanusiaan. Pada akhirnya, akan tercapai kemajuan dan keberhasilan melalui sumber daya manusia berkualitas yang tidak hanya secara intelektual, tetapi juga diimbangi dengan kecerdasan emosi-spiritual yang tinggi pula. Bahkan secara ekstrem manusia yang memiliki spiritual baik akan memiliki hubungan yang kuat berinteraksi dengan manusia karena dibantu oleh Allah, yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.³⁹

e. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall yang dikutip oleh Moch Wispandono, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual bisa dikelompokkan menjadi *inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti:⁴⁰

1) *Transparency* (keterbukaan)

Keterbukaan diri dimaksudkan sebagai kesanggupan seseorang untuk mau menerima keberadaan orang lain apa adanya, dan tidak membedakan mereka. Hal ini ada hubungannya dengan kemampuan spiritual yang salah satu cirinya adalah memiliki kemampuan dan membangun hubungan sosial-keagamaan yang

³⁹Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 58-60.

⁴⁰Moch Wispandono, *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 289.

baik. Jadi kemampuan spiritual seseorang dipengaruhi oleh keterbukaan dirinya untuk menerima keberadaan orang lain.

2) *Responsibilities* (tanggung jawab)

Seseorang yang memiliki kemampuan spiritual yang baik ditunjukkan oleh perilaku yang *responsible* (bertanggung jawab) atas apa yang dilakukannya.

3) *Accountibilities* (kepercayaan)

Kepercayaan terhadap hal yang ghaib wujud dari kecerdasan spiritual yang baik. Hal ini karena dia menyadari bahwa ada kekuatan besar dibalik yang bisa dilihat oleh mata dan yang dirasakan oleh hati dan pikiran.

4) *Fairness* (keadilan)

Orang yang memiliki kemampuan spiritual yang baik harus bersikap adil terhadap semua makhluk hidup. Hal ini karena dia menyadari bahwa Allah sang khalik di muka bumi ini memiliki sifat yang Maha adil sehingga manusiapun seharusnya juga bersikap adil.

5) *Social wareness* (kepedulian sosial)

Kepedulian sosial merupakan salah satu tanda dari orang yang berkemampuan spiritual yang baik. Ikut merasakan kebahagiaan ataupun kesedihan orang lain merupakan perwujudan dari kemampuan sosial dengan melakukan sesuatu yang membuat orang lain merasakan manfaatnya.

f. Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah strategi yang mengacu pada praktik mengajar yang mengandalkan sebagian besar kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran dengan teratur dan jelas, Strategi pembelajaran ini bertujuan memberikan ringkasan pembelajaran terdahulu, pertanyaan berdasarkan fakta untuk membantu menstrukturkan pembelajaran.⁴¹

2) Strategi Bercerita Islami

Strategi bercerita islami merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita kepada peserta didik. Bercerita islami berarti menceritakan kisah cerita dalam Al-Qur'an dan cerita tersebut memiliki nilai atau pelajaran yang dijadikan sebagai metode pembelajaran.⁴²

3) Meneladankan Perilaku Baik bagi Peserta Didik

Seorang guru harus mempunyai keteladanan yang lebih dari siswanya, guru juga harus memiliki sikap, perilaku, moral yang baik, karena siswa akan memiliki kecenderungan mencontoh dan mengamati apa yang dilakukan oleh orang yang ada disekitarnya. Sebagai seorang

⁴¹Elin Herlina, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Makassar: CV Tohar Media, 2022), hlm. 69.

⁴²Syahriani Tambak, *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Al-Thariqah* Volume. 1, Juni 2016, hlm. 3.

guru yang teladan harus memperhatikan segala tingkah lakunya karena akan berpengaruh terhadap anak didiknya.

4) Kultum (kuliah tujuh menit)

Kultum merupakan singkatan dari kata kuliah tujuh menit. Umumnya yang dibicarakan dari kultum ini adalah mengenai agama, terutama agama Islam, jadi kultum ini dapat disimpulkan untuk menyampaikan sesuatu di depan banyak orang tentang agama Islam dengan durasi waktu kurang lebih tujuh menit.

5) Menghafal Surah-surah Pendek

Menghafal merupakan sebuah persepan kalimat yaitu ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran agar selalu ingat. Karena Al-Qur'an adalah lafadzh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad mulai dari surah al-fatihah sampai surah an-nass, dimana setiap ayat mengandung mukjizat dn bagi yang membacanya dinilai ibadah.

6) Sholat

Pengertian sholat menurut bahasa adalah do'a. Sholat adalah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara',⁴³

⁴³Shofiyun Nadidloh, dkk., *Kajian Fiqih*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020), hlm. 15.

7) Memperingati Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra'Mi'raj

Memperingati maulid Nabi adalah memperingati hari lahir Nabi Muhammad Saw yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awwal dalam kalender Hijriah. Peringatan maulid Nabi dilaksanakan sebagai bentuk cinta kasih ummat Islam kepada Nabi Muhammad Saw. Sedangkan isra'mi'raj adalah peristiwa dua bagian yang berbeda yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dalam waktu satu malam saja. Kejadian ini merupakan salah satu peristiwa sangat penting bagi umat Islam, karena pada peristiwa inilah Nabi Muhammad mendapat perintah untuk menunaikan shalat lima waktu sehari semalam.

8) Pesantren Kilat

Pesantren kilat adalah kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap tahun oleh lembaga pendidikan, tepatnya pada bulan ramadhan.

9) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan proses yang dilakukan dalam melihat serta mempelajari isi dari apa yang tertulis baik dalam Al-Qur'an atau terjemahannya dengan melisankan atau hanya dalam hati sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

Ramayulis yang dikutip oleh Alaika M. Bagus Kurnia menjelaskan tentang cara mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu dengan melalui iman dan ibadah.⁴⁴

⁴⁴Alaika M. Bagus Kurnia..., hlm. 23-24.

1) Melalui iman

Iman adalah sumber ketenangan batin dan keselamatan hidup, iman, tauhid, dan ibadah kepada Allah dapat menimbulkan sikap istiqomah dalam perilaku. Di dalamnya terdapat pencegahan dan terapi penyembuhan terhadap penyimpangan, penyelewengan dan penyakit jiwa. Substansi beriman adalah sikap ikhlas dan berbuat baik, selalu berlandung kepada Allah. Konsep ini dapat menyucikan seorang mukmin dari kegelisahan, menimbulkan ketenangan dan kedamaian dalam jiwanya.

2) Melalui Ibadah

Ibadah yang dikerjakan seseorang dapat membersihkan jiwanya, semakin banyak ia beribadah maka bertambah bersih jiwanya. Ibadah wajib maupun ibadah sunah dapat meningkatkan kebersihan jiwa. Jiwa yang bersih merupakan salah satu indikator kecerdasan spiritual. Dengan iman kita dapat mendapatkan ketenangan hati dan melalui ibadah dapat mendekatkan kita dengan sang pencipta, meningkatkan kebersihan jiwa.

B. Penelitian Relevan

Ada sejumlah penelitian yang memiliki kajian yang sama dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Ismatulloh pada tahun 2022 dengan judul “Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Di SMA Negeri 1 Gedangan” dengan metodologi kualitatif hasil penelitian ini adalah menggunakan pendekatan persuasif, yakni mengajak siswa untuk

meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual yang dimiliki melalui kegiatan IMTAQ. Strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan kultum pagi setiap hari Jumat, istighosah bersama, tadarus Al-Qur'an, dan sholat dhuha berjamaah. Hal ini dapat melatih mental dan kedisiplinan siswa. Pendekatan yang kedua ialah pendekatan edukatif, yakni melalui kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi permasalahan terkait emotional quotient (EQ) dan spiritual quotient (SQ) siswa di SMA Negeri 1 Gedangan adalah melalui kerjasama dengan guru BK di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan analisis terhadap permasalahan yang dialami siswa, kemudian mencari solusi bersama siswa dan guru BK agar mendapatkan hasil yang maksimal.⁴⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vivin Octaviani tahun 2020 dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 30 Muaro Jambi" dengan metodologi kualitatif, langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam membangun kecerdasan spiritual siswa di SMP N 30 Muaro Jambi diantaranya: membiasakan sholat berjama'ah, melakukan bimbingan membaca Al-Qur'an, membiasakan siswa untuk menaati peraturan sekolah. Strategi guru pendidikan

⁴⁵Ani Ismatulloh, Strategi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Di Sman 1, 2022

agama Islam dalam membangun kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi yaitu dengan menggunakan strategi *Reward* dan *Punishment*.⁴⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hayyi Sayuti tahun 2021 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas 7 DI SMP IT ATTAQWA PUSAT” dengan metodologi kualitatif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa kelas 7 di SMP IT Attaqwa Pusat, yakni (1) Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktif Siswa (PBAS), (2) Strategi Pembelajaran Kooperatif, serta (3) Strategi Pembelajaran Afektif. Hal ini dilihat dari beberapa aspek dalam mewujudkan suatu strategi seperti metode, media, materi dan evaluasi yang dapat mendukung pelaksanaan strategi tersebut. Salah satu faktor pendukung dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa yaitu adanya seorang guru yang berkompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing dalam mengajarkan siswa-siswanya. Kemudian, salah satu faktor penghambat dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa yaitu kurangnya kesadaran dari diri sendiri dari beberapa siswa yang ada disekolah sehingga dapat menghambat kecerdasan emosional siswa itu sendiri.⁴⁷

Adapun penelitian yang saya lakukan ini mempunyai keterkaitan dengan beberapa penelitian di atas. Perbedaannya adalah terkait fokus penelitian yang dibahas yang terletak pada lokasi penelitian dan indikator pembinaan serta

⁴⁶Vivin Octaviani, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, 2020.

⁴⁷Abdul Hayyi Sayuti, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas 7 DI SMP IT ATTAQWA PUSAT, 2021.

penerapan strategi. Penelitian saya lebih terfokus untuk membahas mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metodologi kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan yang terletak di Jl. Sutan Sori Pada Mulia, Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Sekolah ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan SMK Negeri 2 Kota Padangsidimpuan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman warga
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan SMP Negeri 4 Kota Padangsidimpuan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan SD Negeri 26 Kota Padangsidimpuan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan yang terletak di Jl. Sutan Sori Pada Mulia, Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan Pada tahun ajaran 2023/2024 tepatnya dilakukan pada bulan Februari- Oktober 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sedangkan Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁸

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang digunakan meneliti objek yang alamiah, peneliti diposisikan sebagai instrument kunci dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data observasi dan wawancara. Jadi, penelitian ini akan fokus mengkaji strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

⁴⁸Albi Anggitodan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat menjadi sumber utama dalam penelitian. Subjek penelitian dapat diartikan sebagai benda, hal, atau orang tempat data atau variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan.⁴⁹ Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu 5 guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

Tabel 2
Daftar Nama Guru PAI di SMA Negeri 4 Padangsidempuan

NO	Nama	L/P	Jabatan
1	Marlan Hanapi Sitompul, S.Pd.I	L	Guru PAI
2	Adli, S.Pd.I, M.A	L	Guru PAI
3	Maulida Rizki Daulay, S.Pd.I, M.Pd.I	P	Guru PAI
4	Nur Hamida Siregar, S.Pd.I	P	Guru PAI
5	Desi Sri Haryati Lubis, S.Pd.	P	Guru PAI

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan 2023

⁴⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu 5 siswa di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.⁵⁰

Tabel 3
Daftar Nama Peserta Didik di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

NO	Nama	Kelas
1	Asnida	XI IPA 2
2	Aprilia	XI IPS
3	Alwi	X 7
4	Hizriah	XII IPA 3
5	Indra Hadomuan	XII MIA 2

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan 2023

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian, observasi adalah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵¹

⁵⁰ Laxy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.4.

⁵¹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.143.

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan observasi berperan serta (*participant observation*). Hal ini dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam penelitian tersebut. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap strategi guru pendidikan agama Islam, dengan situasi yang sebenarnya. Dimana observasi digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui tatap muka atau mewawancarai secara langsung informasi yang dapat dianggap memberikan keterangan. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam (*in dept interview*) dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. Oleh karena itu, wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh

informasi dari orang yang diwawancarai.⁵²Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terbuka, dalam penelitian ini peneliti memberikan peluang kepada informan (guru PAI) untuk berargumen atau dan tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak saja.

Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan pada lembar wawancara digunakan untuk mengetahuiPeneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di luar jam pelajaran, ketika istirahat berlangsung. Agar hasil wawancara baik, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI di SMA Negeri 4 Padangsidempuan dalam bentuk buku catatan berupa buku tulis untuk mencatat percakapan dengan guru PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pengambilan data yaitu teknik untuk pengambilan data dari sumber-sumber tertulis. Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan melihat dokumen-dokumen seperti data tertulis yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

F. Metode Pengelolaan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis,

⁵² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 114.

membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁵³

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar penulis, gambar, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi data adalah merangkum, memilih pokok sesuai masalah. Adapun pelaksanaan reduksi data adalah untuk memfokuskan, mengarahkan, mengklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi focus penelitian. Rangkuman tersebut direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.
2. Penyajian data adalah kegiatan menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan data yang lebih sederhana. Kajian data pada penelitian ini menggambarkan segalain formasi tentang bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.
3. Penarikan Kesimpulan merupakan elemen ketiga dari analisis kualitatif, Penarikan kesimpulan mencakup meninjau ulang kembali hasil analisis data

⁵³Azhar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pertanyaan penelitian.⁵⁴

G. Metode Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara ataupun teknik keabsahan data. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, peneliti mengadakan wawancara dan observasi.

⁵⁴Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 21.

Triangulasi pada prinsipnya merupakan suatu model untuk menekankan data untuk menentukan apakah sebuah data itu sudah benar-benar tepat untuk menggambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang telah dilakukan. Dengan menggunakan teknik pengecekan triangulasi peneliti akan mudah dan mengecek keabsahan data yang dilakukan penelitian di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan terletak di Jl. Sutan Soripada Mulia, Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Dengan penggunaan lahan sekolah seluas 12.000M², yang memiliki 29 ruangan kelas, 63 guru pengajar dan 883 orang siswa. Sekolah ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan SMK Negeri 2 Kota Padangsidimpuan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman warga
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan SMP Negeri 4 Kota Padangsidimpuan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan SD Negeri 26 Kota Padangsidimpuan⁵⁵

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1976 dan diserahkan pada

⁵⁵Dokumentasi, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, Juli 2023 Pukul 10.05 WIB

tanggal 6 Januari 1997 sebagai sekolah yang dikenal SMPP Negeri 46 Padangsidempuan dengan luas sekolah 24.105 M². Pada tahun 1977 SMPP 46 menerima siswa baru dan penammatan pertama pada tahun 1979. Pada tahun 1986 sekolah SMPP Negeri 46 berubah nama menjadi SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Sekolah ini berlokasi di Jalan Sutan Soripada Mulia No.38 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kelurahan Sadabuan dan merupakan salah satu SMA terbaik yang ada di kota Padangsidempuan. Semua siswa/i di SMA Negeri 4 Padangsidempuan merupakan putra/i daerah maupun di luar daerah kota Padangsidempuan. SMA Negeri 4 Padangsidempuan merupakan sekolah Favorit di kota Padangsidempuan. Sekolah ini banyak mengukir prestasi, baik tingkat Kabupaten, Provinsi, bahkan tingkat Nasional.

2. Identitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan

Adapun identitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan antara lain:

Tabel 1
Identitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan⁵⁶

No	Nama	Keterangan
1	Bentuk Pendidikan	SMA
2	Status	Negeri
3	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah

⁵⁶Tata Usaha Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan 2023

4	NPSN	10212244
5	Kurikulum	Kurikulum 2013
6	Alamat	Jln. Sutan Soripada Mulia No.38
7	Tahun Berdiri	1976
8	Akreditasi	A
9	Luas Tanah	12.000 M ²
10	Waktu Belajar	Pagi/6 Hari
11	Rombongan Belajar	27

3. Visi, Misi, Tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri

4Padangsidimpuan

a. Visi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4Padangsidimpuan

Unggul dalam prestasi yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa, menumbuhkan budaya tertib dan disiplin, bermartabat berdasarkan IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4

Padangsidimpuan

- 1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran secara maksimal melalui pembentukan kelas unggulan untuk perecontohan bagi kelas lainnya.
- 2) Membuka les tambahan sore dengan mengacu kepada soal-soal UN dan SPMB.
- 3) Membimbing siswa untuk persiapan kegiatan lomba seperti olimpiade sains, cerdas cermat, olahraga, seni dan budaya.
- 4) Membekali siswa dengan *life skills*.
- 5) Membina siswa untuk kegiatan tulis baca Al-Qur'an.

- 6) Membina organisasi siswa yang bersifat sosial dan keagamaan seperti rohis (rohani Islam).
- 7) Membudayakan wawasan wiyata mandala bagi seluruh warga sekolah.
- 8) Memupuk rasa persaudaraan dan sikap sopan santun terhadap orang lain.
- 9) Penggunaan busana muslim bagi guru dan siswa yang beragama Islam.

c. Tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

a. Tujuan Jangka Pendek (1-2 tahun)

- 1) Terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran yang maksimal.
- 2) Membuka les tambahan sore dengan mengacu kepada soal-soal UN dan SPMB.
- 3) Membimbing siswa untuk persiapan kegiatan lomba seperti olimpiade sains, cerdas cermat, olahraga, seni dan budaya.
- 4) Membina organisasi siswa yang bersifat sosial dan keagamaan seperti rohis (rohani Islam).
- 5) Membudayakan wawasan wiyata mandala bagi seluruh warga sekolah.
- 6) Memupuk rasa persaudaraan dan sikap sopan santun terhadap orang lain.

- 7) Penggunaan busana muslim bagi guru dan siswa yang beragama Islam.

b. Tujuan Jangka Menengah (2-4 tahun)

- 1) Sekolah unggulan ditingkat kecamatan Padangsidempuan Utara
- 2) Sekolah terlengkap sarana dan prasarana
- 3) Memperoleh kejuaraan dibidang olahraga dan seni
- 4) 80% kehadiran dan ketepatan waktu tercapai
- 5) 90% siswa warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tanggung jawab

c. Tujuan Jangka Panjang (4-8 tahun)

- 1) Sekolah unggulan di kota Padangsidempuan
- 2) Sekolah bertaraf standar nasional/Rintisan Sekolah Berstandar Internasional
- 3) Dapat menjuarai olimpiade sains pada tingkat nasional
- 4) Lulusan bermutu dan terampil serta 50% yang melanjutkan masuk PTN/PTS
- 5) Tugas dan tanggung jawab dilaksanakan dengan tulus ikhlas oleh seluruh warga sekolah
- 6) Rasa persaudaraan dan sikap sopan santun kepada orang lain dapat diamalkan oleh setiap warga sekolah.⁵⁷

⁵⁷Jordan Al Khalil, Staf Tata Usaha Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, *Dokumentasi*, di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, 26 Juli 2023, Pukul 09.50 WIB.

**4. Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4
Padangsidempuan**

Tabel2
Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4
Padangsidempuan⁵⁸

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Jahrona Sinaga, S.Pd.	Kepala Sekolah	Bahasa Indonesia
2	Gesman Hutaauruk, S. Th	Wakepsek Bidang Kesiswaan	Agama Kristen
3	Hj. Zukhrawati, S.Pd.	Wakepsek Bidang Kurikulum	Biologi Minat
4	Vita Anna Dewi, S.Pd.	Kepala Bagian Sarana dan Prasarana	Fisika Minat dan Prakarya
5	Evi Safitri Nasution, S.Pd.	Bendahara	Kimia Minat
6	Salih Angraini, S.Pd.	Operator	Prakarya
7	Kodir Pohan	Guru	Fisika Minat dan Prakarya
8	Sri Ningsih, S.Pd.	Guru	Biologi Minat
9	Dra. Yusti Erlinawati Hasibuan	Guru	Geografi
10	Betsy Purba, S.Pd.	Guru	BK
11	Elita Aritonang, S.Pd.	Guru	Kimia Minat dan prakarya
12	Ames Situmorang, S.Pd.	Guru	Fisika Minat, LM-FIS
13	Riama Berty Sialoho, S.Pd.	Guru	Biologi Minat dan Prakarya
14	Rupinah Bernadetta Malau, S.Pd.	Guru	Kimia Minat dan Prakarya
15	Nelly Yesti, S.Pd.	Guru	Biologi Minat dan Prakarya
16	Linni Pasaribu, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
17	Hj. Ernidawati Harahap, S.Pd.	Guru	Biologi Minat
18	Lindasari Lubis, S.Pd.	Guru	Sosiologi
19	Henri Sapril Rambe, S.Pd.	Guru	Fisika Minat dan Prakarya
20	Hj. Nurainun Waruwu,	Guru	Bahasa Inggris,

⁵⁸Tata Usaha Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan 2023

	S.Pd.		LM-BSI
21	Emmy Kholidah L. Tobing, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris, LM-BSI
22	Aswin Lubis, S.Pd.	Guru	Penjaskes
23	Rosnidah Siregar, S.Pd.M.Pd.	Guru	Ekonomi
24	Haryanti Fahyani, S.Pd.	Guru	Sejarah Indonesia
25	Rismawardani Hasibuan, S.Pd.	Guru	Penjaskes
26	Enni Yudi Astuti, S.Pd.	Guru	Biologi Minat dan Prakarya
27	Sukriyadi Daulay, S. Sn.	Guru	Seni Budaya
28	Idawati, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
29	Syufriani Siregar, S.Pd.	Guru	Kimia Minat
30	Saripah Ainun Harahap, S.Pd.	Guru	Fisika Minat dan Prakarya
31	Arni Sahriani, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
32	Purnama Suryani Hasibuan, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris, LM-BSI
33	Adli, S.Pd.I, M.A	Guru	Agama Islam
34	Marlan Hanapi Sitompul, S.Pd.I	Guru	Agama Islam
35	Maulida Rizki Daulay, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru	Agama Islam
36	Nur Hamida Siregar, S.Pd.I	Guru	Agama Islam
37	Desi Sri Haryati Lubis, S.Pd.	Guru	Agama Islam
38	Henni Syahriani Harahap, S.Pd.	Guru	Mat-Wajib, Mat-Minat
39	Siti Arbaiyatun Sitopu, S.Pd.	Guru	BK
40	Febrina Wanty Hasibuan, S.Pd.	Guru	Mat-Wajib, Mat-Minat
41	Anni Sahrinida Putri, S.Pd.	Guru	Mat-Wajib, Mat-Minat
42	Raudatul Jannah Harahap, S.Pd.	Guru	Mat-Wajib, Mat-Minat
43	M. Irsan Saputra, S.Pd.	Guru	Penjaskes
44	Duha Hamzah, S.Pd.	Guru	Penjaskes
45	Annisa Fitri Lubis, S.Pd.	Guru	Mat-minat
46	Purnama Sari Siregar, S.Pd.	Guru	Seni Budaya
47	Dewi Widya Sinaga,	Guru	Pkn

	S.Pd.		
48	Ardi Rusman, S.Pd.	Guru	Pkn
49	Siti Hardiyanti Hasibuan, S.Pd.	Guru	Sej-Indonesia, Sej-Minat
50	Nilasari Hasibuan, S.Pd.	Guru	Sej-Indonesia, Sej-Minat
51	Ajai, S.Pd.	Guru	Ekonomi
52	Masriane Pane	Guru	B. Inggris, BSI
53	Tati Kusniati, S.Pd.	Guru	Matematika Minat
54	Hasnah Dewi Hasibuan, S.Pd.	Guru	Pkn
55	Dra, Asmadeli H	Guru	Pkn
56	Hotnarida Witasari, S.Pd, M.Pd.	Guru	BK
57	Nurjannah, S.Pd.	Guru	Mat-Wajib, Mat-Minat
58	Suryaningsih Siregar, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
59	Muh. Arifin Pulungan, S.Pd.	Guru	Geografi, Lm-Geografi
60	Aisyah Marlian Daulay, S.kom.	Guru	TIK
61	M. Akhyar Lubis, S.Pd.	Guru	Fisika Minat, Prakarya
62	Anni Rosidah, S.Pd.	Guru	Mat-Wajib, Mat-minat
63	Jordan Al Khalil, S.Si	Tata Usaha dan Operator	-

5. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

Tabel3
Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan.⁵⁹

No	Kelas	Banyak Siswa Perkelas		
		Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X	115	160	275
2	XI	141	160	301
3	XII	128	179	307
Total		384	499	883

Adapun banyak jumlah siswa Non Muslim di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan antara lain:

No	Kelas	Banyak Siswa Non Muslim		
		Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X	26	14	40
2	XI	6	16	22
3	XII	12	16	28
Total		44	46	90

Jika dilihat dari jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2023/2024 maka jumlah non muslim sebanyak 90 orang dari jumlah keseluruhan sebanyak 883 siswa yang terdapat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan.

6. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁹Tata Usaha Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan 2023

Tabel4
Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri
4Padangsidimpuan.⁶⁰

NO	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	29	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Osis	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Lab Komputer	2	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Sirkulasi	1	Baik
10	Ruang Pimpinan	1	Baik
11	Ruang Olahraga	1	Baik
12	Ruang Keterampilan	1	Baik
13	Ruang Agama	1	Baik
14	Ruang BK	1	Baik
15	Musholla	1	Baik
16	Pagar	1	Baik
17	Lapangan Volly	1	Baik
18	Lapangan Upacara	1	Baik
19	Lapangan Olahraga	1	Baik
20	Lapangan Futsal	1	Baik
21	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
22	Laboratorium Multimedia	1	Baik
23	Laboratorium Kimia	1	Baik
24	Laboratorium Fisika	1	Baik
25	Laboratorium Biologi	1	Baik
26	Laboratorium Bahasa	1	Baik
27	Kamar Mandi	5	Baik
28	Kantin	3	Baik
29	Gudang	1	Baik

⁶⁰Jordan Al Khalil, Staf Tata Usaha Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *wawancara*, di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 09.50 WIB.

B. Temuan Khusus

Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu dengan cara:

1. Mengkreasi cara-cara baru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu:
 - a. Strategi Pembelajaran Langsung

Dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung, guru melakukan metode demonstrasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran, misalnya menjelaskan tentang cara shalat dan bacaan shalat. Dengan mendemonstrasikan akan lebih dipahami peserta didik, sehingga peserta didik mampu melaksanakan sebagaimana yang telah dicontohkan dan memudahkan guru PAI dalam menyajikan pelajaran dan peserta didik lebih mudah memahami dari materi yang didemonstrasikan, terutama tentang materi yang memerlukan perhatian tentang suatu gerakan agar peserta didik dapat melaksanakannya dengan baik dan benar, misalnya salah satu materi tentang sholat fardhu.

Dengan adanya strategi pembelajaran langsung, dengan menggunakan metode demonstrasi akan memudahkan peserta didik dalam mempraktekkan atau memahami secara langsung

bagaimana tata cara sholat fardhu yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam, karena sebagian peserta didik kurang memahami bagaimana tata cara sholat fardhu yang baik dan benar.⁶¹

Terkait dengan strategi guru PAI dalam pembelajaran langsung untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yakni guru PAI saat belajar tidak hanya menjelaskan saja, tetapi juga mempraktekkan seperti pada saat belajar tentang sholat fardhu, bahkan sesudah menjelaskan dan mempraktekkan kami akan diadakan pengambilan nilai tujuannya agar kami bisa tahu gerakan sholat dan bacaan sholat yang benar sesuai dengan ajaran agama Islam, dan guru PAI juga selalu memberikan motivasi untuk selalu taat kepada Allah Swt.⁶²

b. Strategi Bercerita Islami

Dengan menggunakan strategi bercerita islami yang mana bercerita tentang zaman Nabi atau cerita yang membangun kesadaran kepada siswa, seperti hikmah untuk orang yang rajin beribadah, guru PAI juga menjelaskan jika kita mempunyai ilmu-ilmu spiritual maka nanti hidup kita akan lebih tentram, dan diberikan kemudahan oleh Allah Swt. Dengan strategi ini nantinya

⁶¹Marlan Hanapi Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.00 WIB.

⁶²Asnida, Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, Kamis 04 Agustus 2023, Pukul 02.30 WIB.

peserta didik akan tergerak untuk selalu berbuat baik, sering beribadah dan mengikuti kegiatan spiritual.

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan ini guru PAI juga membutuhkan dukungan dari semua pihak sekolah, guru-guru yang berada di lingkungan sekolah.

Kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan masih membutuhkan bimbingan tentang agama Islam. Sebelum memberikan bimbingan biasanya guru PAI melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap peserta didik, setelah itu peserta didik diberikan motivasi atau cerita islami tentang akan pentingnya untuk tahu lebih jauh tentang kecerdasan-kecerdasan spiritual.⁶³

Guru PAI selalu memberikan motivasi untuk selalu taat kepada Allah Swt, selain itu guru PAI juga sering menceritakan tentang kisah-kisah keteladanan para nabi dan rasul untuk diambil hikmah dari setiap kisahnya.⁶⁴

c. Meneladankan Perilaku baik Bagi Peserta Didik

Strategi guru PAI Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu guru menjadi teladan bagi peserta

⁶³Nur Hamida Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, Kamis 27 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

⁶⁴Aprilia, Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, Kamis 04 Agustus 2023, Pukul 12.00 WIB.

didik, karena guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, guru merupakan model bagi peserta didik, seorang guru sebaiknya selalu berpikir tentang perilakunya, karena segala hal yang dilakukannya menjadi sorotan bai orang-orang yang ada di sekelilingnya.

Setiap kata atau tutur kata serta tindakan sesuai dengan fakta yang mencerminkan hal yang baik, enak dipandang dan sedap didengar. Untuk membentuk karakter peserta didik yang baik, sopan, dan berkarakter diperlukan sebuah teladan yang terus menerus dari seorang guru, apalagi seorang guru PAI.

Guru menjadi teladan bagi peserta didik, karena peserta didik bisa mengikuti apa yang guru lakukan, seperti guru menerapkan bahwa peserta didik harus tepat waktu datang ke sekolah, sebelum itu guru juga harus memberikan contoh yang sama yakni guru datang ke sekolah dengan tepat waktu.⁶⁵

Guru tidak hanya memberi peraturan kepada peserta didik, melainkan memberi contoh juga. Ketika peserta didik ada yang tidak mematuhi peraturan sekolah seperti harus memakai pakaian yang sopan dan rapi, maka seorang guru juga harus mencerminkan atau memberikan contoh kepada peserta didik dengan memakai

⁶⁵Adli, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara dan Dokumentasi* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, Jum'at 28 Juli 2023, Pukul 10.00 WIB.

pakaian yang sopan dan rapi, karena seorang guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru.⁶⁶

Sebelum guru memberikan peraturan kepada peserta didik, Guru PAI sudah memberikan contoh juga misalnya, peserta didik tidak boleh terlambat ke sekolah, maka seorang guru juga sudah memberikan contoh sebelumnya dengan tepat waktu berangkat ke sekolah dan tidak terlambat masuk mengajar ke dalam kelas.⁶⁷

2. Mengembangkan bentuk-bentuk kegiatan yang sudah berjalan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu:

- a. Kultum (kuliah tujuh menit)

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, sekolah tersebut memiliki kegiatan khusus yang dibina oleh guru PAI yang dilaksanakan setiap apel pagi di hari jumat yakni kultum dan membaca Al-Qur'an saat apel pagi di lapangan, Misalnya minggu ini jadwal kegiatan kultum, kemudian minggu depannya jadwal membaca Al-Qur'an sesuai dengan jadwa yang telah ditentukan oleh pembina rohis yaitu guru PAI SMA 4 Padangsidimpuan yang bekerjasama dengan perangkat kegiatan organisasi rohis.

⁶⁶Maulida Rizki Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, Jum'at 28 Juli 2023, Pukul 12.00 WIB.

⁶⁷Alwi, Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, Kamis 04 Agustus 2023, Pukul 02.00 WIB

Kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan kultum di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan mengalami perkembangan yang dulunya kegiatan kultum hanya bentuk ceramah saja dan sekarang bentuk kegiatannya tidak hanya ceramah saja, tetapi sudah bertambah dengan kegiatan membaca Al-Qur'an dan melafalkan asmaul husna di lapangan setiap hari jum'at saat apel pagi.⁶⁸

Kegiatan rutinitas yang diadakan setiap hari jumat, peserta didik yang mengikuti kegiatan rohis (rohani Islam) secara bergiliran untuk kultum dan membaca Al-Quran, kemudian melafalkan asmaul husna secara bersama-sama di lapangan. saat apel pagi di lapangan. Peserta didik juga mempelajari fardhu 'ain dan fardhu kifayah selain dari kegiatan yang disebutkan sebelumnya.

Strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan bahwa hasil observasi peneliti sesuai dengan hasil wawancara kepada guru PAI dan beberapa peserta didik mengenai kegiatan kultum

⁶⁸Adli, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.00 WIB.

yang dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at pada saat apel pagi sesuai jadwal yang telah ditentukan.⁶⁹

b. Menghafal Surah-surah Pendek

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya sekedar membacanya saja, tetapi juga harus dihafalkan beserta terjemahannya, menyebutkan asbabun nuzulnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki bekal agama di masa depan, yakni setelah menjadi alumni dari lembaga tersebut, dan akan menghasilkan *output* yang berkualitas dan bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara terutama dirinya secara pribadi.

Kegiatan hapalan surah di SMA 4 Negeri 4 Padangsidimpuan mengalami perkembangan yang dulunya kegiatan hafalan surah bagi peserta didik yang tidak bisa menyelesaikan hafalannya, diberikan waktu selama seminggu dengan tambahan hafalan surah yang lain yang telah ditentukan oleh guru PAI sebagai hukuman (*punishment*).

Sekarang kegiatan hafalan surah tidak ada tambahan waktu lagi, karena rata-rata peserta didik yang ada di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan lebih dominan alumni Tsanawiyah daripada umum sehingga guru PAI tidak kewalahan dalam membingbing

⁶⁹Maulida Rizki Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Observasi* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, Kamis 31 Agustus 2023, Pukul 09.00 WIB.

peserta didik yang menyetor hafalan surah. Bagi peserta didik yang telah menyelesaikan hafalannya mendapatkan nilai plus dari guru PAI, dan bagi peserta didik yang tidak bisa menyelesaikan hafalannya tidak mendapatkan nilai plus dari guru PAI.

Dengan adanya kegiatan menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, akan menambah pengetahuan peserta didik mengenai Al-Qur'an yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad Saw. Menghafal Al-Qur'an yang disertai terjemahannya akan memancing rasa ingin tahu peserta didik lebih mendalam tentang makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an". Dan juga menambah semangat peserta didik untuk mendapatkan nilai plus atau *reward* dari guru PAI karena telah menyelesaikan dengan baik hafalan surahnya.⁷⁰

Program kegiatan pembiasaan di atas merupakan salah satu bentuk pembinaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan dengan membiasakan diri terhadap hal-hal yang sudah diterapkan oleh guru PAI.

Strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan bahwa hasil observasi peneliti sesuai dengan hasil wawancara kepada guru PAI mengenai hafalan surah pada saat jam pelajaran pendidikan

⁷⁰Marlan Hanapi Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

agama Islam dengan diberikan waktu dalam seminggu menghafalkannya dan menyeter kembali pada saat masuk pelajaran pendidikan agama Islam.⁷¹

c. Sholat Dzuhur Berjama'ah di Sekolah

Sholat merupakan rukun Islam yang kedua dan hukumnya wajib untuk dikerjakan. Sholat dzuhur berjama'ah di mesjid sekolah selalu diterapkan di sekolah ini, agar peserta didik lebih terbiasa melakukan kewajiban sholat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga kegiatan seperti ini melatih peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Di sekolah ini sebagai bentuk pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik, kepala sekolah dan guru-guru khususnya sebagai guru PAI sepakat melakukan sholat dzuhur berjama'ah di mesjid sekolah pada saat jam istirahat kedua, yang mana dalam setiap kelas mendapat giliran untuk menjadi imam sholat dzuhur setiap harinya.⁷²

Kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sholat di mesjid sekolah memberikan dampak positif terhadap tingkah laku peserta didik di sekolah tersebut.

⁷¹Marlan Hanapi Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, Jum'at 01 September 2023, Pukul 10.00 WIB.

⁷²Marlan Hanapi Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 11.00 WIB.

Kegiatan sholat dzuhur berjama'ah di SMA 4 Negeri 4 Padangsidimpuan mengalami perkembangan yang dulunya kegiatan sholat berjama'ah dilakukan secara munfarid (sendiri) dan bergantian, dikarenakan ukuran musholla sekolah yang tidak dapat memuat banyak orang, sedangkan sekarang sudah mengalami pembangunan mesjid yang dapat memuat banyak orang yang dapat memuat banyak orang sehingga peserta didik dan guru-guru yang ada di SMA 4 Padangsidimpuan dapat melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah. Guru PAI juga sangat antusias mengajak peserta didik agar sholat dzuhur berjama'ah di mesjid sekolah pada jam istirahat yang diberikan waktu kurang lebih selama 15 menit untuk berwudhu secara bergantian dan sholat dzuhur berjama'ah.

Strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan bahwa hasil observasi peneliti sesuai dengan hasil wawancara kepada guru PAI dan peserta didik mengenai sholat dzuhur berjama'ah di mesjid sekolah.⁷³

d. Memperingati Hari Besar Islam

Pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik yang keempat adalah dengan selalu membiasakan peserta didik untuk memperingati hari-hari besar Islam.

⁷³Adli, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, Kamis 31 Agustus 2023, Pukul 11.00 WIB.

Setiap datangnya hari besar Islam saya selaku guru PAI selalu mengingatkan peserta didik terhadap hari-hari besar Islam dengan memperingati maulid Nabi Muhammad Saw, isra'mi'raj. Kegiatan ini merupakan cara untuk mengingatkan kembali para peserta didik terhadap sejarah atau peristiwa yang terjadi kepada Nabi Muhammad Saw pada masa lampau, kelahiran Nabi Muhammad Swt, perintah menjankan sholat fardhu 5 waktu dalam sehari semalam, dan meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw.⁷⁴

Program di atas merupakan salah satu bentuk dari pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, agar peserta didik dapat mengetahui sejarah di dalam peradaban sepanjang ajaran agama Islam itu sendiri. Kegiatan memperingati hari-hari besar Islam mengalami perkembangan yang dulunya kegiatan hari-hari besar Islam seperti memperingati maulid Nabi Muhammad Saw dan isra'mi'raj peserta didik hanya mendengarkan ceramah dari ustadz dan mencatat kesimpulan dari hasil ceramah tersebut.

Sedangkan sekarang tidak hanya mendengarkan ceramah saja, tetapi sudah ada kegiatan tambahan yakni peserta didik menampilkan puisi dan pidato mengenai maulid Nabi Muhammad Saw dan isra'mi'raj serta menampilkan lagu religi bagi peserta didik yang

⁷⁴Maulida Rizki Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, Kamis 27 Juli 2023, Pukul 12.00 WIB.

ditunjuk oleh guru PAI atau peserta didik yang berminat menampilkannya.

e. Pesantren Kilat

Pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan pada dasarnya mengacu pada penataan individu dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan taat pada Allah Swt, di dalam kehidupan setiap peserta didik yang beragama Islam.

Pembinaan yang kami lakukan adalah melakukan kegiatan pesantren kilat pada bulan puasa ramadhan. Dalam kegiatan tersebut kami menyediakan kegiatan khusus yaitu sholat dhuha berjamaah di sekolah, membaca Al-Qur'an, cara bersuci yang baik, dan pengurusan jenazah yang dipandu oleh mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan dan diharapkan dengan cara ini mampu meningkatkan keimanan peserta didik terhadap pendidikan Islam agar menjadi manusia yang taat akan perintah Allah Swt.⁷⁵

Ajaran Islam hanya dapat dilaksanakan dengan mendidik diri, generasi dan masyarakat agar beriman kepada Allah Swt semata dan selalu mengingatnya. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik merupakan salah satu kewajiban yang harus diberikan oleh orangtua dan guru kepada setiap generasi dimanapun berada. Disamping sebagai amanah yang harus disampaikan kepada

⁷⁵Maulida Rizki Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, Kamis 27 Juli 2023, Pukul 12.00 WIB.

generasi berikutnya juga sebagai generasi pelanjut cita-cita bangsa dan negara.

Kegiatan pesantren kilat di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan mengalami perkembangan yang dulunya kegiatan pesantren kilat hanya sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, pengurusan jenazah, yang dipandu oleh guru PAI saja, sedangkan sekarang sudah ditambah dengan cara bersuci yang baik dan benar yang dipandu oleh mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan selain daripada kegiatan yang disebutkan sebelumnya.

f. Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dan guru PAI dalam melatih peserta didik agar mampu membaca, menulis, menghafal dan memahami arti Al-Qur'an. Dikarenakan ada beberapa peserta didik yang belum mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Untuk itu guru PAI menerapkan kegiatan ini karena sebagian peserta didik di sekolah tersebut sebagian bukan berasal dari sekolah yang bernuansa keagamaan sehingga masih membutuhkan bantuan dari guru PAI untuk mengajari peserta didik agar fasih dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an.

Kegiatan ini dengan sengaja diterapkan karena melihat sebagian keadaan peserta didik yang masih lemah dalam membaca Al-Qur'an, sehingga kami sebagai guru PAI sudah seharusnya mengajarkan

peserta didik tentang pelafalan bacaan Al-Qur'an, baik dari makrajnya dan tajwidnya.⁷⁶

Kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 4 Padangsidempuan yang dulunya guru PAI harus lebih ekstra membimbing peserta didik agar bacaan Al-Qur'an dari peserta didik sesuai dengan makraj dan ilmu tajwidnya. Sedangkan sekarang guru PAI tidak lagi membimbing secara ekstra karena peserta didik dominan dari alumni Tsanawiyah sehingga sudah terbiasa belajar makraj dan tajwid yang memudahkan peserta didik membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Dan pada saat sekarang sebagian peserta didik tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an sesuai makraj dan tajwidnya tetapi sudah mulai meningkat yakni dapat menghafal juz 30.

Strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan bahwa hasil observasi peneliti sesuai dengan hasil wawancara kepada guru PAI mengenai membaca Al-Qur'an setiap hari jum'at pada saat apel pagi di lapangan dan di dalam kelas setiap pelajaran pendidikan agama Islam.⁷⁷

⁷⁶Desi Sri Haryati Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.00 WIB.

⁷⁷Maulida Rizki Daulay, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, Jum'at 01 September 2023, Pukul 09.00 WIB.

Dengan adanya strategi guru PAI seperti ini, peserta didik memiliki wawasan dan pengetahuan tentang ilmu agama. Seperti mengikuti kegiatan isra'mi'raj yang kajiannya tentang kisah perjalanan Nabi Muhammad Saw, dari masjidil haram sampai ke masjidil aqsa dalam hal menerima wahyu Allah berupa perintah wajib sholat lima waktu. Dari kisah tersebut peserta didik bisa mengambil pelajaran bahwasanya kita dituntut untuk mengerjakan sholat 5 waktu karena itu adalah perintah langsung dari Allah Swt.⁷⁸

Dengan adanya kegiatan ini disamping mendapatkan pengetahuan tentang agama Islam, peserta didik juga bisa melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhras dan tajwidnya, berkat bimbingan dari guru PAI.⁷⁹

Mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan seperti organisasi rohis (rohani Islam), menambah wawasan ilmu keislaman yang bermanfaat dan barokah, guru PAI juga melatih peserta didik untuk berani menyampaikan pendapatnya di depan banyak orang.⁸⁰

Setiap kegiatan keagamaan yang diikuti peserta didik dapat mengajarkan mengenai banyak hal tentang agama Islam contohnya

⁷⁸Alwi, Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, Kamis 04 Agustus 2023, Pukul 02.00 WIB.

⁷⁹Hizriah, Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, Jumat 05 Agustus 2023, Pukul 12.00 WIB.

⁸⁰Indra Hadomuan, Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, Kamis 05 Agustus 2023, Pukul 02.00 WIB.

peserta didik dapat menjalankan puasa sunnah seperti puasa senin kamis dan lainnya.⁸¹

Beberapa pendapat di atas merupakan perwakilan dari beberapa peserta didik yang peneliti wawancarai. Untuk itu peneliti dapat menguraikan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI yang mengharuskan agar peserta didik mau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah memiliki hasil yang cukup baik. Dan diharapkan dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk watak peserta didik yang bertakwa, bertanggung jawab, berkepribadian yang baik dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi yang berguna bagi masyarakat. Sehingga peserta didik dapat membangun hubungannya dengan Allah maupun hubungannya dengan sesama.

Keberhasilan guru PAI melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai strategi dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih cepat memahami bahkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun beberapa hal yang diterapkan guru PAI guna mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik sebelum dan sesudah menutup pembelajaran di dalam kelas yakni sebagai berikut:

⁸¹Asnida, Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan, Kamis 04 Agustus 2023, Pukul 02.30 WIB.

1. Guru PAI membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
2. Guru mengarahkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran untuk membaca doa dan ayat-ayat pendek
3. Dan setiap awal pembelajaran maupun di akhir pembelajaran guru menyampaikan pesan-pesan spiritual pada peserta didik.

Dengan berbagai macam strategi yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik sebagian telah berhasil diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, seperti patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang telah diterapkan di sekolah, berlaku santun kepada bapak ibu guru mereka ketika bertemu mengucapkan salam, adanya sikap peduli dan saling menghormati antara sesama teman.⁸²

Dari keterangan di atas maka pendidik khususnya guru PAI diharapkan agar strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didik dibutuhkannya kerja sama yang baik antar pendidik serta mampu menerapkan atau mencontohkan terlebih dahulu terhadap diri sendiri agar peserta didik dapat meniru dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian guru pendidikan agama

⁸²DesiSri Haryati Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan, Rabu 26 Juli 2023, Pukul 10.00 WIB.

Islam sudah berperan aktif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan yaitu:

1. Mengkreasi cara-cara baru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan yaitu:
 - a. Strategi Pembelajaran Langsung
 - b. Strategi Bercerita Islami
 - c. Meneladankan Perilaku Baik Bagi Peserta Didik
2. Mengembangkan bentuk-bentuk kegiatan yang sudah berjalan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan yaitu:
 - a. Kultum (kuliah tujuh menit)
 - b. Sholat Dzuhur Berjama'ah di Sekolah
 - c. Menghafal Surah-surah Pendek
 - d. Memperingati Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra'Mi'raj
 - e. Pesantren Kilat
 - f. Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Dengan berbagai macam strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual

peserta didik sebagian telah berhasil diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, seperti rajin melaksanakan ibadah misalnya sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari, fasih dalam membaca Al-Qur'an, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang telah diterapkan di sekolah, berlaku santun kepada bapak ibuk guru mereka ketika bertemu mengucapkan salam, adanya sikap peduli dan saling menghormati antara sesama teman.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan dilakukan dengan teliti sesuai dengan prosedur metodologi penelitian. Hal tersebut bermaksud agar hasil yang diperoleh objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit, karena berbagai keterbatasan, diantaranya:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan pada informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu tempat yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidimpuan. Sehingga tidak dapat dipungkiri akan memperoleh hasil yang berbeda jika dilaksanakan pada sekolah yang berbeda.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti miliki memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan pengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh. Namun, dengan kerja keras peneliti dan bantuan pihak yang berkaitan dengan penelitian, sehingga menghasilkan skripsi ini walaupun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan yaitu:

- a. Mengkreasi cara-cara baru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan , strategi yang dilakukan adalah:
 - a. Strategi Pembelajaran Langsung
 - b. Strategi Bercerita Islami
 - c. Meneladankan Perilaku Baik Bagi Peserta Didik
- b. Mengembangkan bentuk-bentuk kegiatan yang sudah berjalan dalam Pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan yaitu:
 - a. Kultum (kuliah tujuh menit)
 - b. Sholat Dzuhur Berjama'ah di Sekolah
 - c. Menghafal Surah-surah Pendek
 - d. Memperingati Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra'Mi'raj
 - e. Pesantren Kilat
 - f. Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI di SMA Negeri 4 Padangsidempuan mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik bahwasanya sebagian guru PAI memiliki strategi yang berbeda-beda dan sebagian ada yang sama. Meskipun guru PAI di SMA Negeri 4 Padangsidempuan memiliki strategi yang berbeda, tetap mengarah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

B. Saran

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka sebagai bahan evaluasi serta saran yang dapat membangun dan dipelajari serta diterapkan demi keberhasilan dan kesuksesan dalam terciptanya strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah diantaranya:

a. Bagi SMA Negeri 4 Padangsidempuan

1. Untuk SMA Negeri 4 Padangsidempuan terus meningkatkan kegiatan keagamaan yang menyangkut tentang pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan
2. Guru pendidikan agama Islam mampu mencerminkan keteladanan yang baik kepada peserta didik, bukan hanya dari segi perkataan saja melainkan tindakan dalam perbuatan juga penting, karena guru merupakan contoh bagi peserta didiknya.

b. Siswa

1. Membiasakan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah
2. Meningkatkan penguatan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam
3. Menjadikan peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dengan adanya kegiatan keagamaan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.

c. Peneliti

Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya supaya lebih memahami serta mendalami penelitian terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abah Muazar Habibi, *Seni Mendidik Anak*, Yogyakarta: Daepublish, 2020.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga Publishing, 2007.
- Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Abdul Hayyi Sayuti, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas 7 DI SMP IT ATTAQWA PUSAT*, 2021.
- Abdul, *Dasar-dasar Pendidikan*. Cet. I Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Alaika M. Bagus Kurnia, *Psikologi Pendidikan Islam*, Sukabumi: Haura Utama, 2020.
- Ani Agustiyani Maslahah, *Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang*, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Volume 4 No 1, Juni 2013.
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* Bandung: Cita Pustaka, 2016.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ani Ismatulloh, *Strategi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Di Sman 1*, 2022.
- Asfiati, dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2022.

- Azhar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Cet. X* Jakarta: Raja Grafindo Rajawali Press, 2012.
- Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, Bogor: Guepedia Publisher, 2016.
- Iswati, *Long Life Education dalam Perspektif Hadits*, *Jurnal At-Tadjud* Volume 03 No. 02 Juli-Desember 2019.
- Ishak, *Karakteristik Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Studi Islam* Volume 2 No. 2, Desember 2021.
- Herwansyah dan Najmi Faza, *Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa*, Sukabumi: Haura Utama, 2022.
- Khoirul Budi Utomo, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Studi PGMI* Volume 5, No. 2, September 2018.
- Laxy J, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, Jakarta: Indeks Kencana, 2011.
- Morissan, *Riset Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Muhammad Hasan, dkk., *Pendidikan Karakter Anak Usia Diini*, Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Masjkur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah*, *Jurnal Keislaman* Volume 7, No. 1, 2018.
- Moch Wispandono, *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Mokh Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam, Pengertian, Tujuan, Dasar, Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Volume 17 No.2, 2019.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk perguruan Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Nurdin, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Radaaditia, *About Intelligent and Genius*, Jakarta: Guepedia, 2022.
- Robiatul Adawiyah dan Hasan Baharun, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam), *Jurnal Ilmiah Didaktika* Volume 19 No. 1, Agustus 2018.
- Syahrani Tambak, Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Thariqah* Volume. 1, Juni 2016.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Citapustaka, 2007.
- Vivin Octaviani, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, 2020.
- Wayan Suhendra, *Pengembangan Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Nilacakra, 2019.
- Wahab, Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada SMA Swasta, *Jurnal " Analisa "* Volume . XVII No. 01, Januari- Juni 2010.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2010.

Pedoman Observasi

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan yaitu:

1. Mengkreasi cara-cara baru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan , strategi yang dilakukan adalah:
 - a. Strategi Pembelajaran Langsung
 - b. Strategi Bercerita Islami
 - c. Meneladankan Perilaku Baik bagi Peserta Didik
2. Mengembangkan bentuk-bentuk kegiatan yang sudah berjalan dalam Pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan yaitu:
 - a. Kultum (kuliah tujuh menit)
 - b. Menghafal Surah-surah Pendek
 - c. Sholat Dzuhur Berjama'ah di Sekolah
 - d. Memperingati Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra'Mi'raj
 - e. Pesantren Kilat
 - f. Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Pedoman Wawancara

Kepada Guru PAI di SMA Negeri 4 Padangsidempuan

1. Bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 ini bapak/ibu?
2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didik?
3. Strategi apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik?
4. Apakah bapak/ibu sudah sangat dekat dengan peserta didik di SMA Negeri 4 ini?
5. Bagaimana cara bapak/ibu menangani peserta didik baik di sekolah maupun diluar sekolah?
6. Kegiatan apa saja yang dapat mendukung kecerdasan spiritual peserta didik?
7. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik?
8. Bagaimana peran bapak/ibu dalam membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an?
9. Apa saja faktor yang menghambat kecerdasan spiritual peserta didik?
10. Apa saja contoh kecerdasan spiritual yang ada di sekolah ini?
11. Bagaimana peran bapak/ibu dalam membiasakan siswa untuk menaati peraturan sekolah?
12. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual kepada peserta didik?

13. Bagaimana ciri-ciri peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual?
14. Apa manfaat kecerdasan spiritual bagi peserta didik?
15. Apa yang dilakukan bapak/ibu agar siswa senang menolong orang lain?
16. Apa yang dilakukan oleh bapak/ibu untuk melibatkan peserta didik dalam beribadah?
17. Apa yang dilakukan bapak/ibu agar siswa senang berbuat baik?
18. Apa yang dilakukan bapak/ibu agar peserta didik memiliki selera humor yang baik?
19. Bagaimana solusi bapak/ibu untuk kendala atau hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik?
20. Apa yang dilakukan bapak/ibu untuk membiasakan peserta didik selalu berpikir positif?

Pedoman Wawancara

Kepada Peserta Didik SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

1. Bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 4 ini?
2. Bagaimana upaya guru PAI mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didik?
3. Strategi apa yang guru PAI gunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik?
4. Apakah guru PAI sudah sangat dekat dengan peserta didik di SMA Negeri 4 ini?
5. Bagaimana cara guru PAI menangani peserta didik baik di sekolah maupun diluar sekolah?
6. Kegiatan apa saja yang mendukung kecerdasan spiritual peserta didik?
7. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik?
8. Apakah peserta didik menanamkan sikap spiritual di dalam dirinya?
9. Apa saja faktor yang menghambat kecerdasan spiritual peserta didik?
10. Apa saja contoh kecerdasan spiritual yang ada di sekolah ini?
11. Bagaimana pengawasan guru PAI terhadap peserta didik dalam menanamkan kecerdasan spiritual?
12. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual kepada peserta didik?
13. Bagaimana ciri-ciri peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual?
14. Apa manfaat kecerdasan spiritual bagi peserta didik?

15. Apa yang dilakukan guru PAI agar siswa senang menolong orang lain?
16. Apa yang dilakukan oleh guru PAI untuk melibatkan peserta didik dalam beribadah?
17. Apa yang dilakukan guru PAI agar siswa senang berbuat baik?
18. Apa yang dilakukan guru PAI agar peserta didik memiliki selera humor yang baik?
19. Apa yang dilakukan guru PAI agar peserta didik turut merasa memikul sebuah misi yang mulia?
20. Apa yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik selalu berpikir positif?

DOKUMENTASI



Gambar 1

Foto Gerbang Sekolah SMA Negeri 4 Padangsidimpuan



Gambar 2

**Wawancara dengan Bapak Jordan salah satu staf TU SMA Negeri 4
Padangsidempuan**



Gambar 3

Wawancara dengan Ibu Nurhamida Siregar S.Pd.I selaku guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidimpuan



Gambar 4

**Wawancara dengan Ibu Maulida Rizki Daulay S.Pd.I., M.Pd.I selaku guru
PAI SMA Negeri 4 Padangsidempuan**



Gambar 5

Wawancara dengan Bapak Adli, S.Pd.I., M.A selaku guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidempuan



Gambar 6

**Wawancara dengan Bapak Marlan Hanapi Sitompul, S.Pd.I selaku guru PAI
SMA Negeri 4 Padangsidimpuan**



Gambar 7

Wawancara dengan Ibu Desi Sri Haryati Lubis, S.Pd selaku guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidimpuan



Gambar 8

Wawancara dengan Peserta Didik kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan



Gambar 9

Wawancara dengan Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 4 Padangsidempuan



Gambar 10

Wawancara dengan Peserta Didik kelas XII SMA Negeri 4 Padangsidimpuan



Gambar 11

**Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Kultum di Lapangan Sekolah SMA
Negeri 4 Padangsidempuan**



Gambar 12

Dokumentasi Pelaksanaan Hafalan Surah Peserta Didik SMA Negeri 4 Padangsidempuan



Gambar 13

**Dokumentasi Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjama'ah di Mesjid SMA Negeri
4 Padangsidimpuan**



Gambar 14

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di dalam Kelas di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan